

**PENGARUH METODE *VIDEO CRITIC* TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX DI MTS  
MA'ARIF 20 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

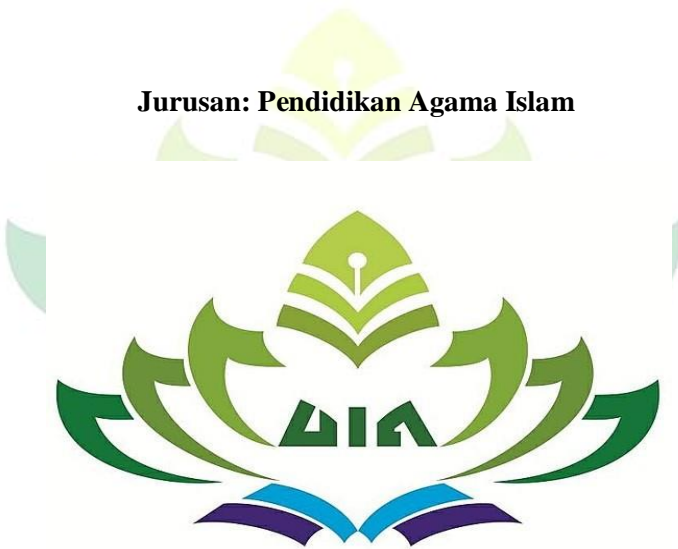
**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Ismiatul Azizah  
NPM 1711010243**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan skripsi ke tahap selanjutnya, agar menghindari kesalahpahaman dalam skripsi “*Pengaruh metode video critic terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX di MTs Ma’arif 20 Kabupaten Lampung Tengah.*”Peneliti akan menjelaskan berikut ini:

##### 1. Pengaruh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan dari sesuatu yang dapat membentuk sikap atau perbuatan seseorang dalam adalah pengaruh.<sup>2</sup>

##### 2. Metode Video Critic

Metode berarti cara kerja ilmu pengetahuan atau lebih khususnya suatu cara yang sistematis. Salah satu metode yang digunakan mengaktifkan peserta didik dengan menyaksikan video (Silberman, 1996).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini metode *video critic* digunakan dalam materi adab pergaulan remaja pelajaran akidah akhlak.

##### 3. Hasil belajar

Sesuatu yang didapatkan ketika selesai melakukan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut dapat diketahui ketika melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup> Hasil belajar adalah kompetensi tertentu yang dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini yang dikuasai atau peroleh peserta didik adalah dari segi afektif setelah melangsungkan belajar mengajar.

##### 4. Akidah akhlak

Menurut GBPP adalah “Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pendidikan dasar yang membahas ajaran agama

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 749

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 1

<sup>4</sup> Mulyasa, *Implementasi Satuan Tinggi Pendidikan* (Jakarta: 2013). h. 212

islam dalam segi akidah dan akhlak”. Akidah akhlak adalah pembelajaran yang berfungsi menumbuhkan siswa agar selalu tertarik dan butuh belajar ilmu agama tujuannya untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah akidah akhlak pada kelas IX materi akhlak pergaulan remaja dengan menggunakan metode *video critic*.

## B. Latar Belakang

Pendidikan yaitu usaha yang terencana atau sadar agar menciptakan proses dan suasana pembelajaran menjadi aktif dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi diri serta memiliki keperibadian, kecerdasan, spiritual, dan akhlak mulia yang berguna oleh bangsa, negara, serta pribadi masing-masing. Dalam hal kehidupan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 harus berdasarkan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan mampu menghadapi tuntutan perubahan zaman.<sup>6</sup>

“Tujuan Pendidikan Nasional yaitu menumbuhkan potensi siswa agar manusia menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlakul karimah, berilmu, sehat, mandiri, kreatif untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.” Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>7</sup> Seiring berkembangnya zaman, Pendidikan berfungsi sebagai pertolongan dan bimbingan untuk anak didik dari orang dewasa yang bertujuan untuk mencapai tujuan kedewasaan. Allah berfirman dalam Surat An-Nahl: 78

---

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta :LPPI, 2015). h. 2

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018) h. 30

<sup>7</sup> M. Sukarjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 14

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

*Artinya : “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dengan keadaan yang tidak tau apa-apa, dan dia yang memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati supaya kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/16:78).<sup>8</sup>*

Manusia dikeluarkan dari kandungan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, oleh sebab itu sebagai orang tua harus berperan penting mendidik anak-anaknya. Akan tetapi tidak semua tugas dilimpahkan kepada para orang tua terkhusus ilmu pengetahuan, para orang tua harus memberikan pendidikan anak tidak hanya di dalam rumah tetapi disekolahkan, agar anak bisa belajar melalui hubungan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sehingga dapat terbentuk pola pikir dan karakter sang anak.

Dengan demikian orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam pembangunan IQ, EQ, dan SQ. Menurut Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 menyatakan bahwa “Pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan dalam mengamalkan ajaran agamanya disebut dengan Pendidikan Agama.” Pendidikan tersebut dilaksanakan sekarang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>9</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat mengatakan “Suatu usaha digunakan membina dan mengasuh peserta didik untuk selalu memahami ajaran islam secara menyeluruh dan dapat menghayati ajaran islam serta dapat mengamalkan ajaran islam dan menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup disebut dengan Pendidikan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2015), h. 276

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2, ayat (1)*

Agama Islam”. Hal tersebut sangat berperan penting bagi siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, karena siswa masih sangat memerlukan bimbingan, dorongan supaya siswa mampu menguasai dan mampu mengamalkan ajarannya secara benar dan baik. Selain itu, pendidikan Agama yaitu suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kehidupan pribadi dan alam sekitarnya. Dalam hal ini pendidikan agama islam harus mampu mendidik siswa agar memiliki kematangan dan kedewasaan dalam beriman dan bertakwa serta dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan untuk menjadi pemuka dan pengamal ajaran islam yang berperan terhadap kemajuan zaman.

Pendidikan agama islam dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah terbagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bhs. Arab, Akidah Akhlak. Dalam penelitian yang akan di fokuskan adalah mata pelajaran akidah akhlak, dikarenakan dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial sehari-hari. Dalam pembelajaran ini tidak hanya memperoleh pengetahuan akan teori saja tetapi teori tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu (kognitif/afektif). Sikap/afektif menempati kedudukan yang penting dan istimewa. Afektif/sikap merupakan misi pokok Rasulullah SAW dalam menyiarkan islam, Beliau bersabda:

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”* (HR. Baihaqi).<sup>10</sup>

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya perilaku yang menyimpang dikalangan anak muda. Dikarenakan salah satunya adalah minimnya pengajaran akhlak dari orang tua yang tidak memperhatikan anaknya akan tetapi sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya waktu bersama anaknya. Akan tetapi tidak hanya disebabkan karena itu saja, disisi lain peserta

---

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 6

didik kurang memahami pentingnya pendidikan akhlak, salah dalam bergaul, semakin berkembangnya teknologi informasi yaitu media masa baik cetak maupun elektronik serta dapat merusak akhlakul karimah. Terutama pada usia remaja yang masih mudah terpengaruh dengan budaya asing yang tidak patut dicontoh dan dapat mempengaruhi perkembangan jiwanya. Maka dari itu sekarang saatnya guru untuk menumbuhkan kembali akhlak peserta didik dengan cara yang lebih baik.

“Seorang guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal”.<sup>11</sup> Guru juga harus memiliki kompetensi, salah satu kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik.

Dalam kompetensi pedagogik terdapat 5 kriteria yang harus dilakukan guru, yaitu Memahami siswa secara mendalam, merancang pembelajaran, yakni memahami landasan pendidikan, untuk kepentingan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan keahliannya.<sup>12</sup>

Seorang guru juga harus profesional dalam mengatasi perkembangan keilmuan yang semakin canggih. mampu mengajar dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan waktu dan kebutuhan peserta didik. Dengan seperti itu maka pembelajaran akan menjadi efektif, enjoy dan dapat menghasilkan KBM yang berkualitas. Oleh sebab itu jika mengajar dijalankan dengan efektif dan sesuai baik maka akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Menjadi seorang guru tidak hanya mengajar saja, akan tetapi seorang guru juga memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswanya. diterapkan dalam akhlak di kehidupan sehari-hari. Dalam surat Al-Isra ayat 23-24, terdapat contoh nilai-nilai pendidikan akhlak:

---

<sup>11</sup> UU No. 14 Tahun 2005, Bab 1 Pasal 1

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2016) h. 22

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُتْلَعُ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَخَذَهُمَا أَوْ كَلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤

23. *Dan Allah telah memerintahkan manusia agar tidak menyembah selain Allah, dan henkanya kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Janganlah sekali-kali untuk berkata kasar kepada orangtuamu dan ucapilah yang lembut kepada orangtuamu.*

24. *Dan hormatilah orangtuamu dengan penuh kasih sayang, dan berdoalah kepada Allah : "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>13</sup>*

Dalam ayat tersebut sebagai contoh nilai-nilai pendidikan akhlak, dalam ayat tersebut yang ditekankan dalam islam adalah pendidikan akhlak wajib dipelajari dan diterapkan mulai sejak usia dini.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTs 20 Kalidadi Lampung Tengah, ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu kurangnya penerimaan siswa terhadap yang disampaikan guru, siswa kurang merespon saat pembelajaran akidah akhlak, kurangnya siswa dalam menilai, selain itu siswa juga kurang bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai karakter yang rendah. Guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan metode ketika proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dalam kenyataanya pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas membuat siswa menjadi pasif dan kurang maksimal.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2015), h. 200

<sup>14</sup> Wawancara Guru Akidah Akhlak, Ibu Zakiyah, S.Pd

**Tabel 1.1**  
**Data Penilaian Sikap Siswa Semester Genap Mata**  
**Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Ma'arif 20**  
**Kabupaten Lampung Tengah**

NO		Nilai Sikap A1-A5		KKM	Jumlah Peserta didik
		< 10	≥ 10		
1	IX A	17	17	10	34
2	IX B	18	16	10	34
3	IX C	25	9	10	34
4	IX D	25	9	10	34
5	IX E	19	15	10	34
JUMLAH					170

Dengan belum maksimalnya hasil belajar akidah akhlak dalam ranah afektif peneliti memilih Metode *Video Critic* yang akan diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode ini adalah salah satu metode *Active Learning* karangan Mel Silberman, yaitu salah satu metode yang membuat muridnya aktif dengan cara melihat video dan mengomentari apa yang dilihat dari video tersebut.<sup>15</sup> *Video critic* memiliki arti mengkaji sebuah tayangan atau video. Karakter yang menonjol dari ini adalah sebuah video yang ditayangkan untuk dikritisi dan diambil pelajarannya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat meningkatkan percaya diri dalam public speaking, mendorong kreatifitas siswa dalam berpendapat, dan melakukan penghayatan terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini peserta didik dituntut untuk bisa mengungkapkan pendapatnya tentang tayangan sebuah video.<sup>17</sup> Siswa dapat mengeksplorasi pemahaman yang

---

<sup>15</sup> Melvin L. Silberman, 101 *Strategi Pembelajaran Aktif*, Terj. Sarjuli, (Yogyakarta: PT. Insan Madani, 2019) h. 124

<sup>16</sup> Pipit Putri Mulyanti, Penerapan Metode Video Critic untuk Meningkatkan Informasi Bahaya Merokok, *Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 5 No. 2 2016) h. 29

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 29



dimiliki terhadap materi pembelajaran maupun penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu jika metode *video critic* diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak maka siswa dapat memperoleh pengetahuan dari video yang ditayangkan guru sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat latarbelakang permasalahan tersebut. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang “*Pengaruh Metode Video Critic Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di Mts 20 Ma’arif 20 Kabupaten Lampung Tengah*”

### **C. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya nilai-nilai karakter siswa
2. Proses pembelajaran hanya terjadi pada satu arah  
(*Teacher Centered*)
3. Metode pembelajaran dikelas belum bervariasi
4. Hasil belajar akidah akhlak masih rendah

### **D. Batasan Masalah**

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Video Critic*
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek afektif.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ‘Apakah ada pengaruh Metode *Video Critic* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas IX di MTs Ma’arif 20 Kabupaten Lampung Tengah?’

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *video critic* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX di MTs Ma’arif 20 Kabupaten Lampung Tengah.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini :

1. Bagi peserta didik dapat membantu peserta didik dalam mempelajari Aqidah Akhlak serta membangun motivasi siswa dalam memperbaiki hasil belajar siswa.
2. Bagi pendidik dapat membantu dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik, serta meningkatkan kemampuan peserta didik itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian secara lebih mendalam.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Akidah Akhlak

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti berbeda. Oleh karena itu akan dibahas terlebih dahulu pengertian hasil dan belajar. Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalamannya sendiri.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku dan sikap.<sup>19</sup> Menurut psikolog belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku yang berasal hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>21</sup> Pengertian hasil

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2015), h. 2

<sup>19</sup>Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30

belajar dapat juga diartikan sebagai hasil dari interaksi individu terhadap lingkungan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Menurut Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan mengatakan “Hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dan tingkah laku tersebut terlihat dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur disebut hasil belajar”.<sup>22</sup> Nana Sudjana juga mengartikan hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku. Definisi hasil belajar menurut Bloom (2009) yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Menurut Suprijono (2013) “Hasil belajar merupakan perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaanya saja”. Artinya hasil belajar mempunyai tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mencakup hasil belajar intelektual. Yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penerapan, dan evaluasi.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif mengenai dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik mengenai ketrampilan dan kemampuan bertindak, ada tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.133

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 15

Menurut pengertian diatas dapat diketahui bawa hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan dari proses pembelajaran yang mengubah seseorang menjadi lebih baik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini yang akan saya teliti adalah hasil belajar dari aspek sikap/afektif. Hasil belajar aspek afektif menekankan kepada nilai dan sikap yang dihasilkan setelah melaksanakan pembelajaran. Ranah afektif yang dimaksud yaitu berkaitan dengan perasaan setiap individu. Krathwohl (dalam Gronlund dan Linn, 1990) Menyatakan bahwa ranah afektif terdiri dari lima level,<sup>24</sup> yaitu:

1. Receiving

Dalam level ini siswa berkeinginan untuk menerima atau memperhatikan suatu stimulus yang datang ketika proses pembelajaran, misalnya aktifitas didalam kelas, buku, atau musik.

2. Responding

Level ini siswa mempunyai interaksi aktif dalam merespon gejala yang sedang dipelajari ketika di dalam kelas. Hasil pembelajaran pada level ini menekankan pada perolehan respon, keinginan respon, atau kepuasan dalam memberi respon.

3. Valuing

Dalam hal ini siswa mampu menilai atau menunjukkan sikap atau keyakinan terhadap komitmen

4. Organization

Siswa mampu mengorganisasi nilai dan mampu menyelesaikan konflik.

---

<sup>24</sup> Aryanti N, Ernawati SS , Peningkatan Hasil Belajar Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasioanl, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknik* ,Vol. VI No.2 Juli 2013. h. 112

## 5. Characterization

Level ini merupakan level yang tertinggi. Dalam hal ini siswa dapat mengendalikan perilaku sesuai dengan pola hidupnya<sup>25</sup>

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari dalam dari orang yang belajar atau dari luar dirinya.

#### a. Faktor Internal

##### 1. Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar baik segi jasmani ataupun rohani. Apabila jasmani tidak sehat, maka akan mengganggu proses belajar mengajar. Dan apabila jiwa tidak sehat maka akan tidak bergairah dalam belajar.

##### 2. Intelegensi/Bakat

Jika seseorang mempunyai IQ tinggi maka akan mudah dalam belajar dan prestasinya akan tinggi. Dalam hal ini jika seseorang memiliki bakat/IQ yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar.

##### 3. Minat/Motivasi

Minat bisa datang dari hati nurani dan daya tarik dari luar. Jika motivasi datang dari hati nurani karena kesadaran pentingnya belajar, daya tarik dari luar misalnya orangtua, teman, guru maka membuat seseorang dalam melaksanakan belajarnya sungguh-sungguh.

##### 4. Cara Belajar

---

<sup>25</sup> Ibid. h. 113

Belajar harus memperhatikan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan menimbulkan hasil yang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar, seperti dari pendidikan keluarga, pendapatan, keharmonisan rumah tangga.

2. Sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat yang mempengaruhi keberhasilan belajar, hal ini disebabkan karena factor kualitas guru, metode pembelajaran yang dipakai guru, kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, fasilitas sekolah, aturan sekolah, jumlah siswa dalam ruangan dan lain sebagainya. Semua itu ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar

3. Masyarakat

Jika masyarakatnya berpendidikan maka akan terpengaruh dalam berpendidikan, akan tetapi jika masyarakat setempatnya tidak berpendidikan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Lingkungan sekitar

Misalnya iklim, bangunan rumah, kebersihan lingkungan, suasana lingkungan.<sup>26</sup>

## 2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (lughatan) aqidah berasal dari kata “*aqada*-*ya'qidu*’-*aqdan*-’*aqidatan*. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Dan aqidah berarti keyakinan. Arti aqdan dan aqidah yaitu keyakinan yang

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h 60

tersimpul kokoh dalam hati yang mengandung perjanjian dan bersifat mengikat.

Dalam arti terminologis menurut Hasan Al Bana akidah yaitu hal yang wajib di percaya kebenaran dalam hati dan mendatangkan ketentraman jiwa dan keyakinan tidak bercampur dengan keragu-raguan.<sup>27</sup> Menurut Mahmoud Syaltout “(Aqidah) adalah keyakinan yang harus dipercaya dan tidak boleh dicampuri dengan sesuatu apapun dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan”. Dalam beberapa pengertian akidah akhlak tersebut dapat saya simpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang sakral yang wajib dipegang teguh dan sulit untuk dirubah. Selanjutnya akhlak adalah sebuah kata yang sudah populer dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi agar lebih jelas berikut akan dijelaskan pengertian akhlak.

Secara etimologi (lughatan) “akhlak” (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologis, definisi akhlak menurut Imam al-Ghazali: “ Akhlak adalah perbuatan yang spontan dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu”<sup>28</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam untuk melakukan perilaku/tindakan tanpa paksaan.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah dan akhlak mempunyai hubungan erat, karena akidah adalah iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian kedua tersebut dijadikan satu pelajaran. Adapun pengertian mata pelajaran akidah akhlak menurut GBPP adalah “ Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak”. Akidah akhlak masuk dalam bagian mata

---

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Islam*, (Yogyakarta : LPPI. 2016), h. 1

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 2



pelajaran pendidikan agama islam yang membantu siswa agar dapat memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

b. Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak

Dasar Akidah akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist.<sup>30</sup> Dalam Al-Quran dan Hadis mengajarkan agar umat islam selalu mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.<sup>31</sup> Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan akhlak dapat memberi pengetahuan, keyakinan, penghayatan yang dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari.
- b. Pendidikan akhlak juga dapat mempertahankan kemauan, pengetahuan dan penghayatan yang dapat mengamalkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, baik habluminallah dan habluminannas
- c. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang akidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejangjang pendidikan.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak meliputi:<sup>32</sup>

1. Aspek akidah

Dalam sistematika Hasan Al-Banna ruang lingkup pembahasan akidah yaitu:

a. Illahiyat

Sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.

b. Nubuwat,

---

<sup>29</sup> Depag RI, *Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 1998), Cet. 1

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Op., Cit* h.4

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu akhlak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 15

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Islam*, (Yogyakarta : LPPI. 2016 ) h. 36

Segala sesuatu yang berhubungan dengan kenabian dan kerasulan, contohnya adalah Kitab-kitab Allah, Mu'jizat, Karamah dan lain-lain.

c. Ruhaniyat,

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Gaib seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, ruh dan lain sebagainya.

d. Samiyyat

Segala sesuatu yang hanya bisa diketahui menggunakan sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur dan tanda-tanda kiamat, surga dan neraka dan lain sebagainya.

Selain itu, pembahasan akidah juga bisa juga mengikuti arkanul iman, yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada Malaikat (termasuk dalam pembahasan tentang makhluk rohani dan lainnya, seperti jin, iblis dan syaitan).
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Nabi dan Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada takdir Allah

2. Aspek Akhlak

Menurut 'Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:<sup>33</sup>

a. Akhlak Pribadi

Yang terdiri: (a) yang disuruh (*al-awamir*), (b) yang tidak diperkenankan (*an-nawahi*), (c) yang jaiz (*al-mubahat*) dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 37

- b. Akhlak Berkeluarga  
Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu*), (b) kewajiban bagi suami isteri (*wajibat baina al-azwai*) dan (c) kewajiban kepada karib kerabat (*wajibat nahwa a;-aqarib*)
- c. Akhlak Bermasyarakat  
Terdiri dari: (a) yang tidak diperbolehkan (*al-mahzhurat*), (b) yang ditugaskan (*al-awamir*) dan (c) kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*).
- d. Akhlak Bernegara  
Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-khairijiyah*)
- e. Akhlak beragama  
Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*)  
Dari pembagian tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak sangat banyak dan menyangkut keseluruhan kehidupan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.<sup>34</sup>  
Dari sistematika tersebut maka ruang lingkup akhlak adalah:
  - a. Akhlak terhadap Allah SWT
  - b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw
  - c. Akhlak Pribadi
  - d. Akhlak dalam keluarga
  - e. Akhlak Bermasyarakat
  - f. Akhlak Bernegara

---

<sup>34</sup> *Ibid*,h. 38

### 3. Materi Akidah Akhlak Kelas IX

#### **KD. Kisi-Kisi Materi Adab Pergaulan Remaja**

1. Menghayati Adab Pergaulan Remaja
2. Menampilkan Perilaku Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari
3. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dampak negative pergaulan remaja yang salah

Remaja dikategorikan setiap manusia yang berumur 13-19 tahun. Akan tetapi sebelum dikategorikan remaja, pada umur 9-13 tahun anak ini mengalami masa peralihan atau biasa disebut pubertas, dalam masa pubertas. Dalam masa ini mereka akan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, karena mereka masih memiliki dorongan yang kuat untuk mendapatkan identitas diri baik dari fisik maupun biologis. Oleh karena itu jika mereka hidup dilingkungan yang baik, maka mereka akan tumbuh menjadi baik, akan tetapi jika mereka tumbuh dilingkungan yang buruk maka mereka juga akan terpengaruh dengan lingkungan buruk yang mendorong terciptanya perilaku menyimpang tentu akan merusak masa depannya dan akan mengalami kegagalan. Maka dibutuhkan pondasi yang kuat untuk membentangi dari pengaruh-pengaruh negative.<sup>35</sup>

#### 1. Pengertian Adab Pergaulan Remaja

Adab biasa diartikan dengan kesopanan, atau budi pekerti. Menurut istilah adab dikatakan pengetahuan yang menjaga diri dari segala sifat yang salah. Adab lebih terkenal dengan sebutan akhlak. Akhlak adalah bentuk sikap/perilaku, ucapan dan perbuatan yang tercermin dari setiap individu. Akhlak dalam islam terbagi menjadi 2, yaitu akhlak

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. 97

terpuji dan akhlak tercela. Adab pergaulan remaja adalah segala interaksi sosial baik dalam sikap, perbuatan dan ucapan antar sesama.

## 2. Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja

Akhlak Terpuji adalah suatu perbuatan yang baik dan tidak melanggar norma agama, Berikut ini adalah bentuk-bentuk perilaku terpuji dalam pergaulan remaja.

Bentuk-bentuk pergaulan yang baik adalah:

### a. Ta'aruf dan Tafahum (Menegal dan Memahami)

Mengenal dan memahami yaitu sesuatu yang harus dilakukan oleh remaja pada saat berkenalan dengan teman. Sebab dengan seperti itu maka remaja tersebut bisa menilai kualitas baik atau buruknya seorang teman.<sup>36</sup>

### b. Ta'awun dan Tasamuh (Saling Tolong Menolong dan Berlaku Baik)

Dalam quran banyak di ajarkan untuk saling tolong menolong, salah satunya yaitu surat Az-zumar ayat 2, Beberapa contoh bentuk tolong menolong dalam kebaikan sebagai berikut:

1. Membantu teman dan menutupi aib teman
2. Menolong temanya yang sakit dengan cara menjenguk
3. Tidak berbuat kerusuhan kepada tetangga dan lingkungan
4. Membantu sesame ketika teman dalam musibah

### c. Shidiq dan Al-Adl (Jujur dan Adil)

Sikap jujur, adil adalah kunci utama dalam berteman. Dengan hal ini membuat teman dan hidup kita menjadi nyaman dan memperoleh ketentraan jiwa. Banyak hal positif yang akan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 97

datang jika hal ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita tidak jujur dan adil maka pertemanan akan luntur dan pudar sehingga banyak yang tidak mau berteman dengan kita, oleh karena itu hendaknya bersikap jujur sesuai dengan perintah agama untuk tidak menjadi pendusta.

### 3. Akhlak Tercela dalam Pergaulan Remaja

Akhlak tercela merupakan sikap yang saling berlawanan dengan akhlak terpuji. Hal ini tidak dianjurkan dalam ajaran agama. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perilaku tercela:<sup>37</sup>

#### a. Pergaulan bebas antar lawan jenis

Pergaulan bebas adalah contoh akhlak tercela yang harus dihindari. Hal ini dikarenakan melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Banyak remaja yang terpengaruh dengan budaya luar sehingga mereka bergaul dengan sebebas-bebasnya. Padahal jelas, bahwa hal ini lebih berdampak negatifnya daripada positifnya dan dapat mengakibatkan seks bebas.<sup>38</sup>

#### b. Judi dan khamr

Judi dan khamr adalah perilaku tercela yang dapat mengakibatkan kejahatan-kejahatan. Judi yaitu suatu permainan yang saling bertaruh pilihan, dimana yang kalah untuk membayar yang menang. Contohnya adalah togel, sabung ayam, judi pertandingan dan kartu. Khamr adalah segala bentuk minuman yang mengakibatkan hilang akal dan kesadarannya.

---

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI, *Ibid.* h. 39

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Ibid.* h.99

c. Narkoba

Narkoba merupakan jenis obat-obatan yang memabukkan, seperti ganja, opiate, cocaine, candu dan obat berbahaya lainnya

## B. Metode Pembelajaran

Nana Sudjana berpendapat bahwa “ Suatu cara yang digunakan guru dalam interaksi dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran disebut metode pembelajaran”.<sup>39</sup> Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno “Metode pembelajaran yaitu cara-cara yang di gunakan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai sutau tujuan tertentu”<sup>40</sup>. Dari pendapat tersebut dapat saya simpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.”

a. Metode *Video Critic*

Menurut bahasa, *video critic* berasal dari dua kata, “*video*” dan “*critis*” yang secara bahasa memiliki arti “*video* artinya tontonan atau gambar bergerak, dan “*critics* artinya mengkritik atau mengkaji. Jadi *video critic* adalah mengkritik tayangan/ video.”<sup>41</sup> Pencetus *video critic* adalah Dr. Melvin L. Silberman (Guru besar Psikologi Pendidikan Universitas Temple, Amerika Serikat) beliau telah membuat sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap. Dengan begitu sebuah pembelajaran tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi mereka juga dapat memahami, menganalisis sekaligus dapat menerapkan apa yang mereka lihat dalam tayangan tersebut.<sup>42</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *video critic* adalah suatu cara

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana , *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 76

<sup>40</sup> M. Sobri Sutikno, *Ibid*, h. 88

<sup>41</sup> Pipit Putri Mulyanti, Penerapan Metode Video Critic untuk Meningkatkan Informasi Bahaya Merokok, *Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 5 No. 2 2016), h. 29

<sup>42</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), h. 124

yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan peserta didik diminta untuk mengkaji/mengkritisi video tersebut.

b. *Karakteristik Metode Video Critic*

Karakter atau ciri-ciri dari metode video critic ini yaitu peserta didik di perintahkan untuk mengkritik video setelah video tersebut ditayangkan. Yang dikritisi dalam tayangan tersebut adalah pesan dalam video tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendorong siswa agar aktif dan dapat meningkatkan empati ketika masuk dalam suatu permasalahan. Video yang di gunakan dalam pembelajaran harus bersifat sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Video mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

1. Video memiliki durasi yang cukup
2. Dapat diulang kembali jika siswa kurang jelas
3. Mengandung pesan yang mudah diingat
4. Dapat meningkatkan imajinasi dan menumbuhkan pendapat bagi peserta didik.
5. Video harus sesuai dengan realita kehidupan
6. Menumbuhkan emosi peserta didik
7. Video dapat menstimulus siswa sesuai dengan tujuan yang di harapkan
8. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.<sup>43</sup>

c. *Petunjukan Penggunaan Metode Video Critic*

Cara menggunakan metode video critic sebagai berikut:

1. Video yang akan di tampilkan harus sesuai dengan materi yang sesuai dengan RPP

---

<sup>43</sup> Pipit Fitri Mulyanti , *Op, Cit.*,h. 30



Sampaikan kepada siswa, setelah melihat tayangan video mereka diminta untuk mengkritisi video tersebut

2. Ajaklah siswa untuk meninjau beberapa faktor:
  - a. Realisme
  - b. Relevansi (hubungan)
  - c. Penataan Isi
  - d. Daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka
3. Membuat kelompok diskusi  
 Laksanakan jajak pendapat setiap kelompok, dengan menggunakan sistem penilaian antar kelompok
  - a. bintang satu sampai lima
  - b. Jempol keatas (bagus), jempol kebawah (jelek).<sup>44</sup>

d. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari metode ini adalah:

1. Siswa tidak hanya menonton video tetapi juga mengamati pesan apa yang terkandung dalam video tersebut
2. Siswa dapat mengemukakan pendapat kepada siswa lain mengenai video tersebut
3. Melatih siswa untuk memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Disamping memiliki kelebihan, metode video critic juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Butuh persiapan yang matang ketika akan memulai pembelajaran menggunakan metode *video critic*. Yaitu harus menyiapkan alat-alat yang di butuhkan untuk menampilkan video tersebut.
2. Membuat atau mencari video yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berkesan ketika video tersebut ditayangkan

---

<sup>44</sup> Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*,h.125

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya mengenai metode *video critic terhadap hasil belajar siswa* antara lain:

1. Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Video Critic dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMA Mauhamadiyah 1 Klaten Tahun pelajaran 2018/2019” Penelitian ini dilakukan Baharrudin Latif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesimpulannya metode video critic dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dilihat dari antusias mereka dalam belajar dan bertanya. Metode *Video Critic* dapat meningkatkan motivasi belajar dikelas X IPA 1 terdiri dari 20 Siswa diantaranya 10 laki-laki dan 10 perempuan terlihat dari antusias mereka belajar dan bertanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti metode *video critic* dan hasil belajar.<sup>45</sup>
2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Video Critic pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTs Asy-Syafi’iyah Rempoa tahun 2019/2020”. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestari Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kesimpulannya adalah Metode *Video Critic* berpengaruh terhadap akhlak siswa di MTs Asy-Syafi’iyah Jakarta, dengan analisis independent sample t test dengan nilai sign (2-tailed) 0,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasy eksperimen. Perbedaan penelitian ini

---

<sup>45</sup> Baharuddin Latif, Penerapan Metode *Video Critic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X* di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi.

dengan penelitian saya adalah jika penelitian ini berpengaruh terhadap akhlak, sedangkan penelitian saya terhadap hasil belajar<sup>46</sup>.

#### D. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah usaha sadar yang dikerjakan agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada dipeserta didik. Seiring perkembangan zaman dan teknologi pendidikan justru semakin menurun, khususnya pendidikan akhlak. Sangat memprihatinkan melihat akhlak generasi zaman sekarang yang justru membanggakan budaya kebarat-baratan. Oleh karena itu hal ini adalah tugas wajib guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam. Dalam sebutan orang jawa guru itu singkatan dari “di gugu lan ditiru”. Seorang guru di beri tanggung jawab tidak hanya untuk memberikan pelajaran semata, tetapi juga mencontohkan perilaku moral, etika dan karakter yang baik.<sup>47</sup> Dengan begitu seorang guru harus pandai dalam menyampaikan metode pembelajaran yang dapat di salurkan ke siswa tidak hanya aspek kognitif akan tetapi juga aspek afektif.

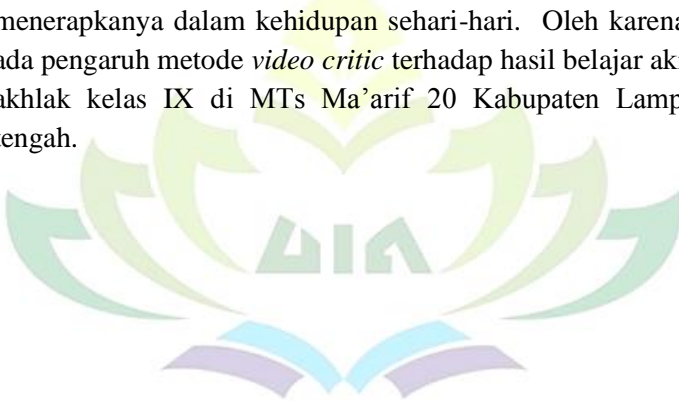
Metode *video critic* adalah sebuah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan video kemudian peserta didik diminta untuk mengkritik video tersebut dengan memahami apa yang di dapatkan dalam melihat tayangan video tersebut. Dengan begitu mereka akan meresapi video tersebut dan menumbuhkan rasa empati mereka sehingga mereka akan terlibat langsung dalam permasalahan tersebut. Dalam hal ini peserta didik dapat melatih emosi mereka dalam menghadapi permasalahan tersebut.

---

<sup>46</sup> Dian Lestari, *Pengaruh Metode Video Critic pada pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Rempoa Tahun 2019/2020*. Skripsi

<sup>47</sup> <https://republika.co.id/berita/q1khy8349/digugu-lan-ditiru> dipublikasikan 26 November 2019

Metode pembelajaran ini secara langsung melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, Selain itu juga pembelajaran tidak hanya berkenaan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis dan penerapannya pada situasi baru.<sup>48</sup> Oleh karena itu metode *video critic* sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena metode *video critic* merupakan perpaduan audiovisual yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga membuat siswa fokus dalam pembelajaran. Audiovisual dipilih sebagai alternative karena memiliki beberapa kelebihan yang menarik bagi siswa. Dengan audiovisual materi pembelajarannya akan lebih efektif, siswa menjadi banyak berfikir dan menganalisis sehingga akan selalu ingat dimemori siswa<sup>49</sup>. Dalam hal ini maka akan meningkatkan hasil belajar pada siswa sehingga siswa juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ada pengaruh metode *video critic* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas IX di MTs Ma'arif 20 Kabupaten Lampung tengah.



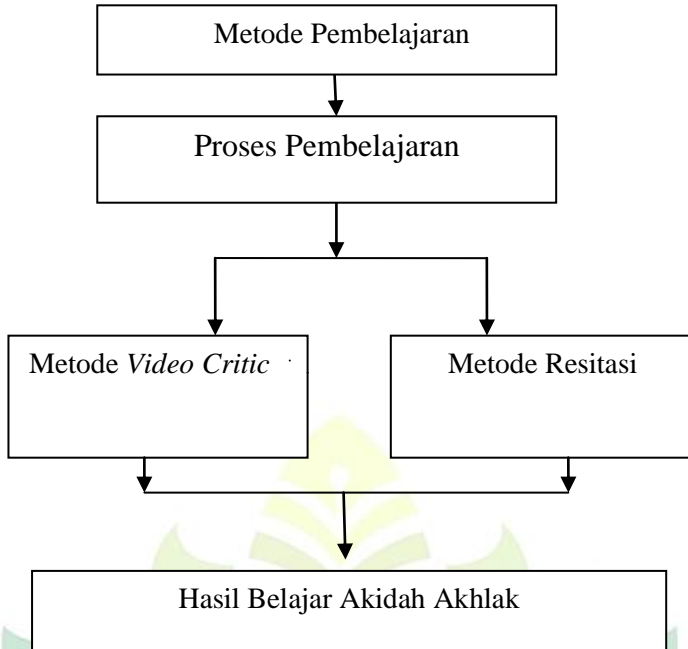

---

Penerapan Metode Video Critic untuk Meningkatkan Informasi Bahaya Merokok, *Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 5 No. 2 2016, h. 29

<sup>48</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi pembelajara*<sup>48</sup> Pipit Fitri Mulyanti, ,h. 29- 30

<sup>49</sup> Hilmi arif fauzi, kokom kumalasari, yakub malik, *Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning Result in IPS Learning*, international Journal Pedagogy of social Studies (Vol.2 No.1 2017), h. 2

**Bagan 2.2**  
Bentuk Kerangka Berfikir



#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah “Terdapat pengaruh metode *video critic* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas IX di MTs Ma’arif 20 Kabupaten Lampung Tengah”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Arikunto S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cordoba )
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Buku Panduan Skripsi UIN Tahun 2017/2018.
- Dalyono M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rhineka Cipta).
- Danim Sudarwan. 2016. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: ALFABETA).
- Darajat Zakiyah. 2016. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara )
- Depag RI. 1998. *Garis-Garis Program Pengajaran Madrasah*. (Jakarta).
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Bandung: Cordoba)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dian Lestari. 2019. *Pengaruh Metode Video Critic Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTs Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ermawati SS, Aryanti N. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknik*. Vol. VI

Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara)

Hariyanto dan Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Hilmi Arif Fauzi, Kokom Kumala Sari, Yakub Malik, *Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning in IPS Learning, International Journal Pedadogy of Social Studies*. Vol.2

<https://republika.cp.id/berita/q1khy8349/digugu-lan-ditiru>

Ilyas Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).

Ilyas Yunahar. 2015. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI)

Kementrian Agama RI. 2015. *Akidah Akhlak*. (Jakarta: Kementrian Agama)

Latif Baharrudin. 2018. *Penerapan Metode Video Critic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Mahdi Adnan, Mujahidin. 2014. *Pedoman Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung: Alfabeta).

Mulyani Anni. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rhineka Cipta).

Mulyanti Pipit Putri. 2016. Penerapan Metode Video Critic untuk Meningkatkan Informasi Bahaya Merokok. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 5

Mulyasa. 2013. *Impelementasi Satuan Tinggi Pendidikan*. (Jakarta: Rosda )

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* Bab 1, Pasal 2, ayat (1).

Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia)

Silberman Melvin L 2019. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: PT Insan Madani).

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rhineka Cipta)

Sudjana Nana. 2015. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sukarjo M & Komarudin U. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Depok: PT. Raja Gafindo Pesada)

Syah Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Gafindo Persada).

U.S Putra Winata dan Suherman. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Depdiknas)

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Nusa Media)